



**NILAI MORAL NOVEL “TOTTO-CHAN GADIS CILIK
DI JENDELA” KARYA TETSUKO KUROYANAGI DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**Rendra Puspa Kustanto
NIM 100210402027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**NILAI MORAL DALAM NOVEL “TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA”
KARYA TETSUKO KUROYANAGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

Rendra Puspa Kustanto

NIM 100210402027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Bapa di surga atas kasih, berkat dan damai sejahtera yang sudah diberikan, maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) kedua orang tuaku Drs. Kusudiharsono M.Pd dan Ny Sri Sudarmi yang senantiasa mendukung dalam usaha, dana dan doa yang selalu menemani dan menyemangatiiku selalu.
- 2) guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing, mendidik, memberikan banyak ilmu dan wawasan, serta nasihat-nasihat dengan penuh kasih sayang;
- 3) almamater yang selalu ku banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTO

Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri ¹

¹ Alkitab perjanjian baru surat Paulus kepada jemaat di Roma pasal 13 ayat ke 9

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rendra Puspa Kustanto

NIM : 100210402027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Moral dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di jendela* Karya Tetsuko Kuronayagi dan Pemanfaatannya Dalam Materi pembelajaran Bahasa Indonesia" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 November 2017

Yang menyatakan,

Rendra Puspa kustanto

100210402027

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA*
KARYA TETSUKO KUROYANAGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk diperahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas

Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Rendra Puspa Kustanto
NIM : 100210402027
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 13 maret 1992
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Anita Widjajanti, S.S. M.Hum.

NIP 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

NIP19790207 20081 2 2002

SKRIPSI

MORAL DALAM NOVEL “*TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA*” KARYA
TETSUKO KUROYANAGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh :

Rendra Puspa Kustanto

NIM 100210402027

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Anita Widjajanti S.S. M.Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S. M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**NILAI MORAL DALAM NOVEL *TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA KARYA TETSUKO KUROYANAGI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA***” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Desember 2017
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti S.S.M.Hum
NIP 197104022005012002

FuroidatulHusniah,S.S.M.Pd
NIP197902072008122002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si.,M.Pd
NIP 196701161994031002

Endang Sri Widayati, M.Pd
NIP 195711031985022001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas jember

Prof.Drs. Dafik,M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Moral Dalam Novel “*Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*” Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia; Rendra Puspa Kustanto 100210402027; 2017; 52 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

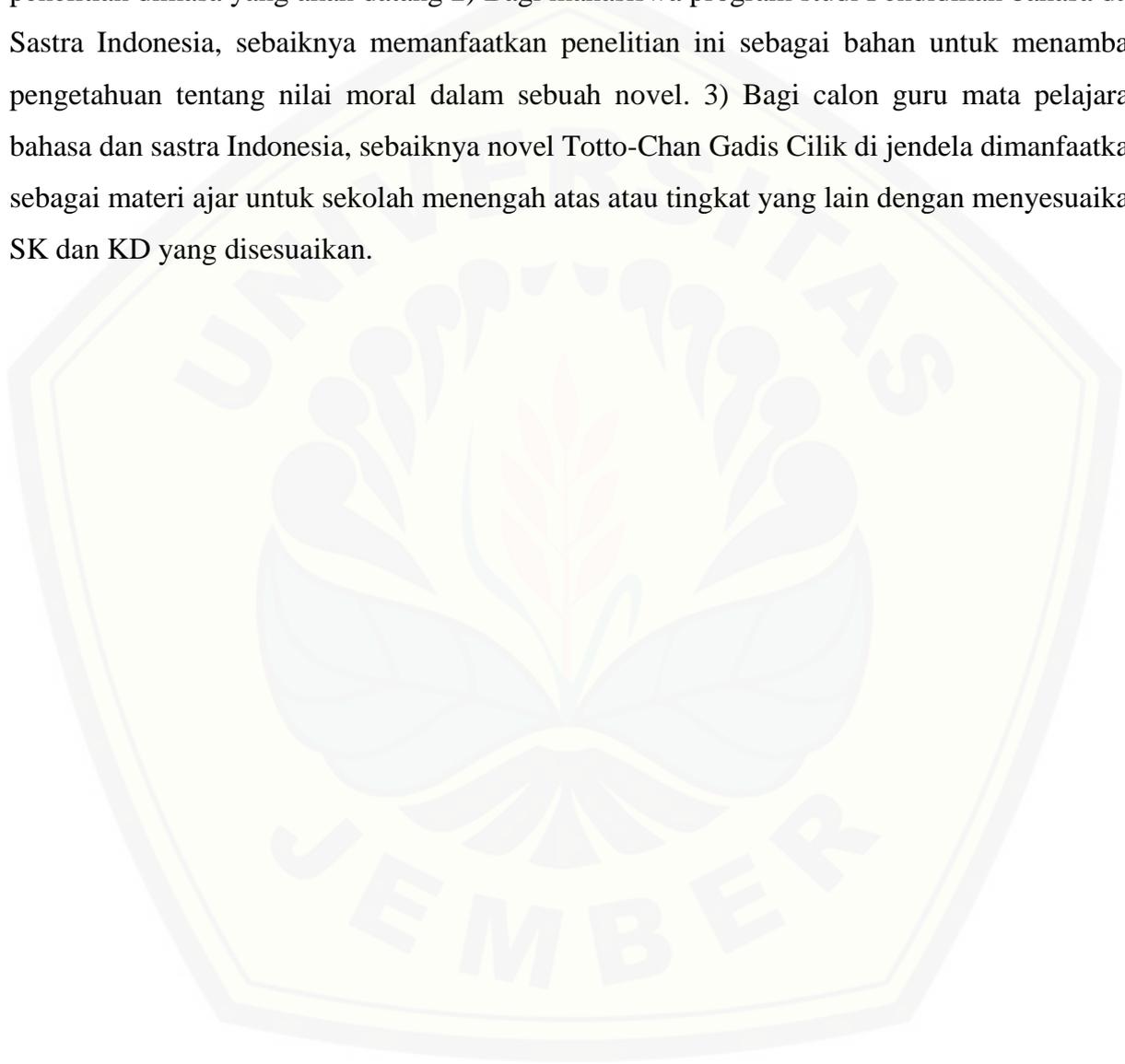
Karya sastra yang ditulis pengarang mengandung nilai-nilai yang disampaikan kepada para penikmat karya sastra, salah satu diantaranya adalah nilai moral ketertarikan peneliti terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Totto-Chan* dikarenakan walaupun dikemukakan oleh tokoh yang masih memiliki usia dini tetapi sudah bisa mencakup nilai moral yang religius. Rumusan permasalahan 1) Bagaimanakah nilai moral tokoh utama yang terdapat dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*? 2) bagaimana pemanfaatan nilai moral novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* untuk materi apresiasi sastra di SMA?

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang dapat diartikan dalam bentuk setiap, kalimat, dan paragraf yang mengungkapkan nilai-nilai moral dalam novel "*Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*". Data diambil dengan teknik dokumentasi dengan membaca secara berulang-ulang, reduksi data, analisis data serta penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi dan diterbitkan oleh PT Gramedia pustaka utama tahun 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa nilai moral yang diklasifikasikan sesuai dengan penggolongan nilai moral menurut Nurgiyantoro. Nilai moral yang pertama yaitu nilai moral hubungan dengan diri sendiri, meliputi sabar, bertanggung jawab, tidak berputus asa, kerja keras, ingin tahu berlebihan, jujur, berani, dan tidak pendendam, dengan memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan akan membahayakan diri sendiri dan sikap pemberani akan membuat seseorang akan mampu hidup mandiri. Nilai moral yang kedua yaitu hubungan manusia dengan sesama yaitu suka menolong, bermusyawarah, kasih sayang, peduli, dan suka memberi, dengan membantu sesama serta menolong dapat membahagiakan orang lain dan diri sendiri serta membantu seseorang mendapatkan kesuksesan. Nilai moral ketiga yaitu hubungan manusia dengan alam meliputi memelihara dan memanfaatkannya, memelihara alam dan memanfaatkan alam menjadikan alam terjaga dan lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai moral yang terakhir yaitu. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya akan Tuhan, dan berdoa, mendekatkan diri kepada Tuhan dengan percaya dan berdoa menjadikan seseorang menjadi peka terhadap sekitarnya. Pemanfaatan sebagai alternatif pembelajaran dapat di terapkan sesuai dengan KD dan SK yang sesuai dengan materi.

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan novel karya Tetsuko kuroyanagi dengan judul "*Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*" adalah sikap yang dilakukan secara berlebihan akan membahayakan diri sendiri bahkan orang lain, menjadi pribadi

pemberani akan menjadikan seseorang memiliki sikap mandiri. Membantu sesama manusia selain membahagikan orang lain dan diri sendiri dapat juga membantu seseorang meraih sebuah kesuksesan. Alam yang di jaga dengan baik akan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, dan manusia akan menjadi pribadi yang peka dengan sekitar jikalau lebih dekat dengan sang pencipta. Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah: 1) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, digunakan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang 2) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang nilai moral dalam sebuah novel. 3) Bagi calon guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebaiknya novel Totto-Chan Gadis Cilik di jendela dimanfaatkan sebagai materi ajar untuk sekolah menengah atas atau tingkat yang lain dengan menyesuaikan SK dan KD yang disesuaikan.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus atas kasih dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Moral dalam Novel *Totto-Chan Gadis Cilik di jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi dan Pemanfaatannya dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan FKIP ;
- 2) Dr. Arju Mut'iah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember ;
- 3) Furoidatul Husniah, M.Pd selaku Ketua Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; sekaligus dosen Pembimbing II, terima kasih banyak sudah banyak meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan tenaga dalam penulisan skripsi ini;
- 4) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., Dosen Pembimbing I terimakasih banyak atas doa dan sudah banyak meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan tenaga dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si.,M.Pd selaku Penguji I dan Endang Sri Widayati, M.Pd selaku Penguji II sekaligus menjadi Dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan kritik,saran, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini ;
- 6) semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersedia memberikan perhatian, ilmu dan pengalaman;
- 7) pendeta Ribka, Pendeta Maria, Oma Anna, Oma Lidya, Kak Meilin, Kak Nona, Tante Tila, Om Marhaen dan semua presbiter dan penatua GPIB IMMANUEL Probolinggo yang tidak pernah bosan selalu bersedia mendoakan dan menyemangati saya

- 8) teman-teman pelkat Pelayanan Anak (PA) GPIB IMMANUEL Probolinggo Kak Gea, Kak Fitri, Kak Orpha, terimakasih banyak sudah mendukung saya dalam Doa dan pelayanan.
 - 9) keluarga keduaku di Jember Ny Soeminah, Mbak Wiwik, Mbak Ningsih serta semua di blok Perum Cipto M-20 terimakasih atas tempat tinggal, semangat, doa dan keceriaan selama saya di Jember.
 - 10) teman-teman dan sahabat yang menemani saya menyelesaikan skripsi ini Mbak Linda, Mbak Atiqoh , Irfan, Kardi, terimakasih banyak atas bantuanya
 - 11) rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember 2010 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa demi kesuksesan bersama;
 - 12) serta semua pihak yang mendukung saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih atas dukungan doa, dana dan usaha
- Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, dan kiranya kasih dan berkat Allah Bapa di sorga menyertai selalu, amin.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii

HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1	Latar
Belakang.....	1
1.2	Rumusan
Masalah.....	5
1.3	Tujuan... 5
1.4.....	Manfaat. 5
1.5	Definisi
Operasional.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	7
2.2 Konsep Dasar Nilai Moral	8
2.2.1 Pengertian Nilai	8
2.2.2 Pengertian Moral	9
2.2.3 Pengertian Nilai Moral	9
2.2.4 Macam Nilai Moral.....	10
2.3 Keterkaitan Moral Dalam Karya Sastra	11
2.4 Moral Dalam Karya Sastra	12
2.5 Pendekatan Moral	13
2.6 Pembelajaran Sastra di SMA	14

BAB 3 METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	16
3.2 Data dan Sumber Data	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Analisis Data	18
3.5 Instrumen Penelitian	20
3.6 Prosedur Penelitian	20
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Nilai Moral Manusia Dengan Diri Sendiri	22
4.1.1 Sabar	22
4.1.2 Bertanggung Jawab	24
4.1.3 Tidak Putus Asa	25
4.1.4 Kerja Keras	26
4.1.5 Rasa Ingin Tahu	27
4.1.6 Jujur	28
4.1.7 Pemberani	31
4.1.8 Tidak Pendendam.....	31
4.2 Nilai Moral Manusia Dengan Manusia Lain	33
4.2.1 Suka Menolong	33
4.2.2 Pemaaf.....	34
4.2.3 Bermusyawarah.....	35
4.2.4 Kasih Sayang.....	36
4.2.5 Peduli Terhadap Sesama	37
4.2.6 Suka Memberi	38
4.3 Nilai Moral Manusia Dengan Alam	39
4.3.1 Memelihara Alam	39
4.3.1 Memanfaatkan Alam.....	41

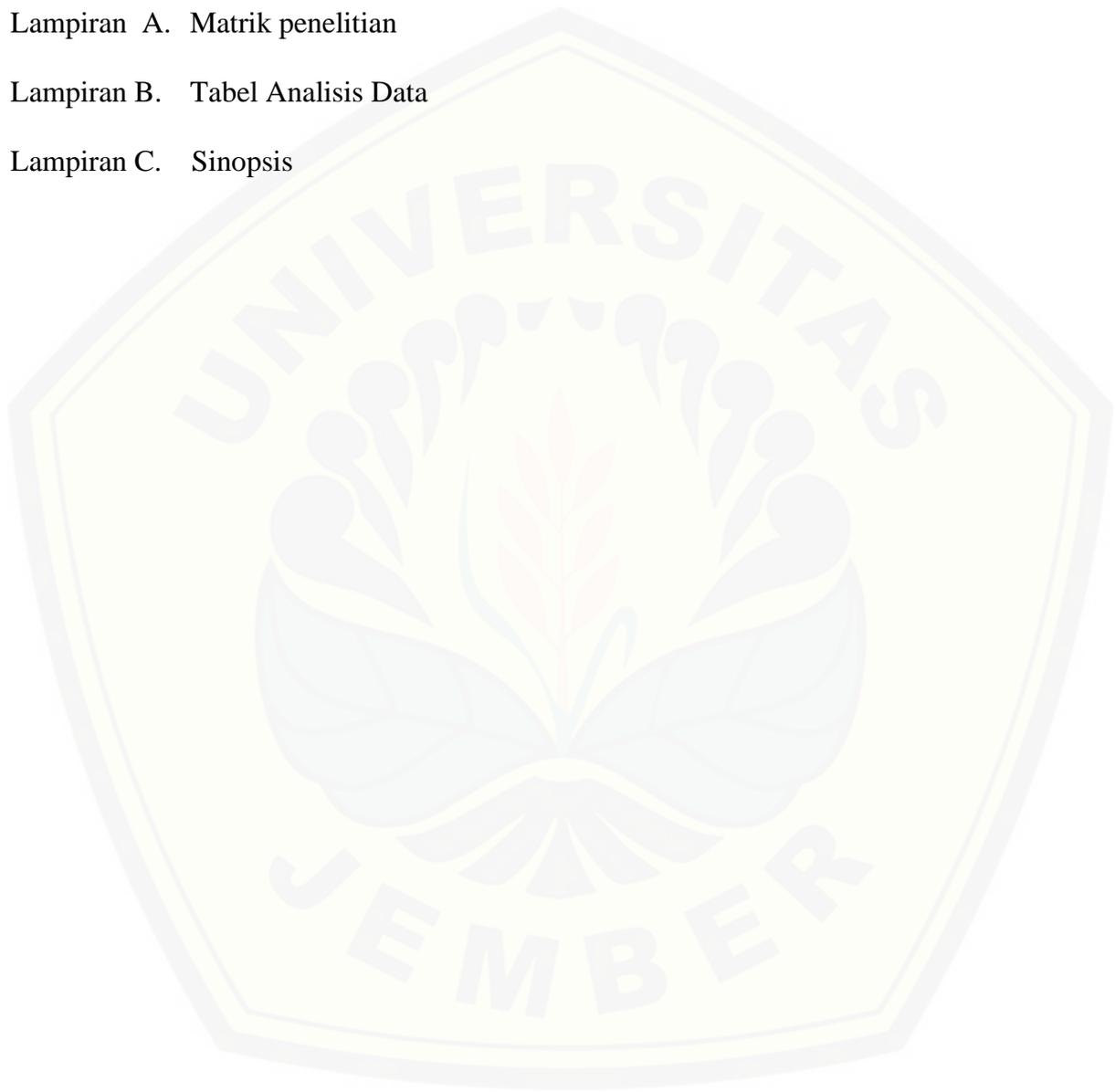
4.4 Nilai Moral Manusia Dengan Tuhan.....	41
4.4.1 Kepercayaan Terhadap Tuhan.....	41
4.4.2 Berdoa Kepada Tuhan	42
4.5 Pemanfaatan Dalam Pembelajaran.....	42
BAB 5 PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A.....	MATRIKS
PENELITIAN.....	53
B.....	INSTRUM
EN ANALISIS DATA.....	56
C.....	SINOPSIS
NOVEL <i>TOTTO-CHAN</i>	62
BIOGRAFI PENULIS.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik penelitian

Lampiran B. Tabel Analisis Data

Lampiran C. Sinopsis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel sebagai salah satu karya sastra memberi banyak manfaat kepada para pembacanya, seperti mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia, dan mengembangkan pengalaman yang universal. Pengalaman yang universal sangat berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia. Novel merupakan suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif (Tarigan, 1995:3). Tokoh dalam novel merupakan tokoh hasil proses imajinatif dengan kepribadian yang dimilikinya dalam menjalani kehidupan dalam cerita.

Karya sastra bisa disebut sebagai sebuah media untuk mengungkapkan pemikiran seorang pengarang. Sebuah karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan bagi pembaca. Hal ini sama dengan pendapat Damono (1984:1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Perkembangan arus kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut sebagai arus globalisasi yang banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan di masyarakat terutama masuknya budaya asing melalui banyak. Hal ini juga memberi dampak bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dari globalisasi yaitu masyarakat dapat mengikuti perkembangan dunia melalui informasi yang tersebar di media massa. Dampak negatif dari arus globalisasi yaitu semakin menurunnya nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Untuk mengatasi dampak negatif yang ada akibat arus globalisasi yang saat ini semakin pesat dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai moral yang ada. Peningkatan nilai moral dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan media sebuah karya sastra.

Moral disebut sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan karena pengaruhnya yang besar dalam membentuk peradaban dalam sebuah masyarakat. Nurgiantoro (2005:265-266) berpendapat bahwa nilai-nilai moral berurusan dengan masalah baik dan buruk, namun istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal baik, dengan artian baik dalam

kehidupan manusia dalam bertingkah laku. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Magnisuseno (dalam Budianingsih, 2004:24) yang menyatakan kata moral selalu mengacu pada baik atau buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia berdasarkan dari segi kebaikan manusia.

Moral dalam karya sastra, khususnya novel merupakan suatu pandangan pengarang tentang nilai-nilai kehidupan di masyarakat pada masa yang tersurat melalui unsur-unsur karya sastra. Nilai Moral berdasarkan dari persoalan hidup manusia secara garis besar meliputi : (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan sesama, (3) hubungan manusia dengan alam, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral mengacu pada kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia, tidak heran apabila moral selalu berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia (Nurgiantoro 2005:266).

Karya sastra yang ditulis pengarang mengandung nilai-nilai yang disampaikan kepada para penikmat karya sastra, salah satu diantaranya adalah nilai moral. Kenny (via Nurgiyantoro 2009:320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Nilai moral sengaja diberikan oleh pengarang sebagai sebuah petunjuk mengenai berbagai hal yang ada hubungannya dengan tingkah laku pergaulan baik antar manusia dengan Tuhan ataupun antar manusia dengan sesamanya.

Novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* diambil sebagai bahan penelitian karena didalamnya terdapat banyak persoalan hidup, dan disertai banyak nilai moral yang bermanfaat bagi para pembaca atau penikmat karya sastra. Novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* tidak hanya novel yang menceritakan sebuah kehidupan, tetapi banyak menampilkan aspek kehidupan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami baik anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa, dengan demikian pembaca akan dengan mudah menemukan nilai moral yang ada di dalam novel tersebut. Novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* dikenal karena menghadirkan cerita tentang kehidupan seorang anak bernama Totto-Chan yang hidup di Tokyo Jepang pada awal perang dunia dimulai, anak-anak dengan berbagai latar belakang dalam novel Totto-Chan ini belajar berbagai macam nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari di sebuah sekolah berbentuk gerbong kereta bernama Tomoe Gakuen, dengan banyaknya nilai moral dan pembelajaran yang disampaikan sehingga novel Totto-Chan Gadis

Cilik Di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi menarik untuk dibahas. Beberapa contoh nilai moral terdapat pada data berikut:

Totto-chan belum belajar tentang menghitung waktu, tapi dia merasa telah bercerita cukup lama. Kalau sudah mengerti jam, dia pasti kaget dan semakin berterima kasih kepada Kepala Sekolah. Bayangkan, Totto-chan dan Mama sampai di sekolah itu jam delapan, tapi ketika dia selesai bercerita dan Kepala Sekolah menyatakan dia murid sekolah itu, pria itu melihat jam sakunya dan berkata, “Ah, waktunya makan siang.” Jadi, Kepala Sekolah sudah mendengarkan cerita Totto-chan selama empat jam penuh! (Tetsuko Kuroyanagi, 2014:27)

Berdasarkan kutipan yang ada merupakan nilai moral yang berkenaan dengan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang digambarkan secara tidak langsung melalui dialog antar tokoh kepala sekolah dan Totto-chan. Data diatas dapat diketahui bahwa nilai moral terjadi saat tokoh kepala sekolah mendengarkan dengan seksama dan menghargai setiap cerita, bahkan sampai empat jam penuh tanpa memberikan jeda atau menghentikan saat tokoh Totto-chan bercerita sangat lama.

Berdasarkan paparan data yang sudah dipaparkan, nilai moral yang terjadi yaitu nilai moral antar sesama manusia, antara kepala sekolah dan Totto-Chan., Nilai moral tersebut mengajarkan bahwa menghargai satu sama lain bahkan yang lebih tua kepada yang muda adalah hal yang baik.

Kuil Sengakuji lebih kecil dari kuil Kohunbutsu, tapi disana ada banyak makam yang berderet-deret. Totto-Chan terharu. Ia menganggap tempat itu suci dan merupakan makam peringatan Empat Puluh Tujuh Ronin. Dengan khidmat ia mempersembahkan dupa dan bunganya, kemudian membungkuk hormat, menirukan Mr. Maruyama. (Tetsuko Kuroyanagi 2014:151-152)

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa tokoh Totto-Chan memiliki nilai berdoa/meminta pertolongan kepada Tuhan.

Berdoa/meminta pertolongan kepada Tuhan ditunjukkan tokoh Totto-Chan ketika berkunjung untuk berziarah di sebuah makam yang mengenang ke Empat puluh Tujuh Ronin, Totto-chan

mempersembahkan dupa dengan khidmat ketika berdoa kepada Tuhan. Kutipan yang sudah dijabarkan mengajarkan supaya sikap berdoa/meminta pertolongan kepada Tuhan seperti yang di tunjukkan tokoh Totto-chan adalah sikap yang terpuji, sehingga berdoa/meminta pertolongan kepada Tuhan, dapat ditanamkan dalam diri manusia.

Novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi dipilih sebagai bahan kajian karena novel tersebut memuat banyak nilai-nilai kehidupan, terutama nilai moral, sehingga mampu memberikan gambaran kepada pembaca tentang ajaran nilai-nilai moral yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

melalui penelitian ini, novel selain sebagai sarana yang dihubungkan dengan saran tentang ajaran-ajaran nilai moral, juga dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XI semester II pada standar kompetensi 15 yaitu Memahami buku biografi, novel dan hikayat, kompetensi dasar 15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

Dengan demikian penelitian dengan judul “Nilai moral dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia” dapat dilakukan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah ke atas kelas XI, untuk mengungkapkan hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah nilai moral tokoh utama yang terdapat dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan nilai moral novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* untuk materi apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*.
- 2) Mendeskripsikan pemanfaatan nilai moral dalam novel “*Totto-Chan Gadis Cilik di jendela*” karya Tetsuyo Kuroyanagi untuk materi apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi calon guru Bahasa Indonesia, dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi materi apresiasi sastra, khususnya pada SMA kelas XI semester II.
- 2) Bagi calon peneliti lain yang sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam pembahasan yang lebih luas.

1.5 Definisi operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata kunci yang terkandung dalam judul penelitian dan kata sulit lain yang terkait dengan kajian ini, maka penulis memberikan pengertian istilah atau kata kunci yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Moral adalah pertimbangan baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban.
- 2) Wujud mencakup seluruh perbuatan persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang mencakup harkat dan martabat manusia, dengan wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam.

- 3) Novel merupakan salah satu cerita fiksi yang lebih panjang daripada cerpen dan menceritakan lika-liku kehidupan tokoh dengan konflik-konflik yang menyertainya hingga terjadi perubahan nasib pada diri tokoh tersebut.
- 4) Nilai-nilai moral adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku yang baik dari manusia sebagai manusia.
- 5) Nilai adalah sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan.
- 6) Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan segala sesuatu yang menyangkut pribadinya yang ditentukan diri sendiri.
- 7) Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan sesama merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar sesama manusia.
- 8) Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan alam merupakan usaha manusia untuk mencari keselarasan dengan alam.
- 9) Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan merupakan bentuk sikap dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai moral tokoh utama yang berhubungan dengan sesama manusia dalam menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai moral dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan moral. Tinjauan pustaka yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan (2) konsep dasar nilai moral (3) moral dalam karya sastra (4) unsur moral dalam karya sastra (5) pengertian moral (6) pendekatan moral (7) pembelajaran sastra di SMA.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebuah penelitian dapat mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian karena

tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui keaslian penelitian yang dilakukan. Penelitian tentang nilai moral pernah dilakukan oleh:

- 1) Nilai-Nilai Moral Pada Cerita Pilihan Dalam Rubrik “Yunior” Surat Kabar *Suara Merdeka* Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra (2009) yang dilakukan oleh Andriani Ika Ferbriyanti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam Rubrik yunior mencakup empat jenis nilai moral yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Teknik yang digunakan pengarang dalam menyampaikan nilai moral adalah teknik langsung dan tidak langsung.
- 2) Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Ratu Kencanawungu (2014) yang dilakukan oleh Siti Nur Kiptiyah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi harga diri dan pemberani, hubungan manusia dengan sesama yang meliputi cinta kasih dan peduli nasib orang lain, hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi percaya pada kekuasaan Tuhan dan berserah diri.
- 3) Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan cerita pendek Tanjung perempuan Karya Abdul Kadir Ibrahim (2013) yang dilakukan oleh Suryati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya nilai-nilai moral yang meliputi nilai moral agama, moral pendidikan, moral sosial, dan moral pendidikan.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya yang relevan terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, perbedaan terletak pada bahan penelitian, ketiga penelitian yang disebut diatas mengambil bahan dari cerpen, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan bahan penelitian berupa novel dengan judul novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi, dengan persamaan yaitu membahas tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra serta pemanfaatannya dalam pembelajaran.

2.2 Konsep Nilai Moral

2.2.1 Pengertian Nilai

Nilai dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar atau salah), estetika (baik atau buruk), etika (adil atau tidak adil), agama (dosa atau tidak), serta menjadi acuan dan sistem atas keyakinan diri maupun kehidupan (dalam Damadi, 2007:27-28). Selanjutnya Soelaeman (2010:35) mengatakan bahwa “nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai objek, menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat”. Alwi (2008:963) menjelaskan nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya: seperti etika dan moral. Menurut Maran (2007:40) “Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga”. Selanjutnya nilai merupakan realitas abstrak yang dapat dirasakan dalam diri manusia masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. “Nilai yang bersifat abstrak ini dapat diketahui dari tiga realitas, yaitu pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok” (dalam Kaswadi, 1993:20). Dari beberapa pendapat yang sudah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dalam manusia yang mengandung makna kebaikan.

2.2.2 Pengertian Moral

Menurut *KBBI* (2008:929) moral dapat didefinisikan sebagai “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti”. Menurut Poespoorojo (1986:102) “Moral merupakan Kualitas dalam perbuatan manusia yang bersifat normatif, yang dapat dikatakan bahwa perbuatan itu baik atau buruk”. Selanjutnya Suseno (1987:19) mengemukakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Moral merupakan ajaran baik dan buruk suatu tindakan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan susila (dalam Moeliyono, 2008:929). Sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (dalam Nurgiyantoro, 2009:321).

2.2.3 Pengertian Nilai Moral

Pengertian nilai moral menurut Sarkawi (2006:29) adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral akan menentukan seseorang bersalah atau tidak, dapat dilihat dari besar-tidaknya tanggung jawab dan akibat moralitas yang ditimbulkannya. Manusia yang bermoral dapat dinilai dari perilaku keseharian, yang merupakan manifestasi akhlak dan akalanya, sedangkan Bertens (2013:114) menjelaskan bahwa “nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain, yang khusus menandai nilai moral ialah nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-Nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dari nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang berkaitan dengan pribadi manusia yang mengakibatkan manusia bersalah atau tidak bersalah.

2.2.4 Macam Nilai Moral

Nurgiyantoro (dalam Nurgiyantoro, 2005:266) mengemukakan bahwa dilihat dari sudut pandang persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu, moral dapat dikelompokkan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Hal sama juga di tegaskan oleh Kurniawan (2013:13) bahwa sastra sering juga disebut dunia dalam kata, yaitu kehidupan yang menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan yang dideskripsikan dengan bahasa.

Penjelasan mengenai jenis dan wujud nilai moral berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan sebagai berikut:

a. Hubungan Manusia dengan Diri sendiri

Aryanto (2013:18) mengatakan bahwa kaitanya dengan hubungan manusia dengan diri sendiri adalah segala sesuatu menyangkut pribadinya sangat ditentukan oleh diri sendiri. Gambaran moral menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa

adanya rasa pemberani, percaya diri, tidak mudah menyerah, setia kawan, disiplin, jujur, dan lain-lain

b. Hubungan Manusia dengan Sesama

Koentjaraningrat (1980:208) berpendapat bahwa manusia memiliki rasa ketergantungan dengan sesamanya. Manusia dalam proses kehidupannya tidak berjalan dengan sendirinya melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama adalah bagaimana manusia memperlakukan manusia lain atau manusia berlaku sebagai manusia dengan sesama. Gambaran Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan sesama berupa saling tolong menolong, saling mencintai sesama, saling berbagi, tidak menyimpan dendam, dan lain-lain.

c. Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia selalu dan akan berhubungan dengan alam secara terus menerus. Koenjaraningrat (1980:207) menganggap bahwa manusia hanya mencari keselarasan dengan alam. Hubungan manusia dengan alam mempunyai hubungan sangat erat, keduanya saling membutuhkan dan memiliki pengaruh yang besar antar satu dengan yang lain. Nilai Moral menyangkut manusia dengan alam dapat dikaitkan dengan kepedulian manusia terhadap segala sesuatu yang dimiliki atau terdapat di alam.

d. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan yang terjalin antara manusia dengan Tuhan. Hal ini berkaitan dengan bagasimana manusia beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan berdasarkan agama yang dianut. Gambaran nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan sikap dan perilaku manusia terhadap Tuhannya. Nurgiyantoro (2005:267) menambahkan bahwa dalam novel atau cerita pendek dapat ditemukan sejumlah moral yang ingin disampaikan dalam kategori berbeda.

2.3 Keterkaitan Moral dalam Karya Sastra

Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik-buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dan karya sastra memiliki keterkaitan, pengarang menulis sebuah karya, terutama karya fiksi dengan tujuan menawarkan tipe-tipe

kehidupan yang dianggap ideal. Karya fiksi yang diciptakan mencampurkan penerapan moral dalam sikap bertingkah laku para tokoh yang disesuaikan dengan pandangan penulis tentang moral. Melalui karya fiksi tersebut, pembaca diharapkan dapat mengambil, mencontoh, dan menerapkan pesan moral yang disampaikan penulis. (Nurgiyantoro 2002:321)

Karya sastra selalu memberikan pesan moral. Pesan moral itu berhubungan dengan sifat luhur kemanusiaan dan memperjuangkan hak dan martabat manusia yang bersifat universal. Sifat luhur kemanusiaan tidak hanya bersifat kebangsaan atau keseorangan meskipun ada ajaran moral yang berlaku dan diyakini kebenarannya oleh sekelompok tertentu. Sebuah karya fiksi yang memberikan pesan moral yang bersifat universal seringkali dapat diterima keberadaannya secara universal pula (Nurgiyantoro 2002:321).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa moral adalah suatu konsep kehidupan berupa saran atau makna yang terkandung dalam sebuah cerita, ditujukan kepada pembaca. Berdasarkan pemahaman tema tertentu, moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat atau pesan. Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

2.4 Moral dalam Karya Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2002:321) moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup dari pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini, Kenny via Nurgiyantoro (2009:321) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Karya sastra merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Menurut Sayuti (2000:188), bahwa moral

cerita biasanya dimaksudkan sebagai sepotong saran moral yang bersifat agak praktis yang dapat diambil dari suatu cerita.

2.5 Pendekatan Moral

Pendekatan moral berasal dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berketuhanan. Memang karya sastra tidak safah, gagasan, tema dan pesan-pesan tertentu. Peneliti hendak melihat sejauh mana sebuah karya sastra itu memiliki moral dengan menggunakan pendekatan moral. Dalam pengertian filsafat, moral merupakan suatu konsep yang di rumuskan oleh sebuah masyarakat untuk menentukan baik dan buruk. Karena itu, moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan atau kehidupan sebuah masyarakat (Semi,1993:71)

Pendekatan moral mempunyai konsep dan kriteria sebagai berikut :

- 1) Sebuah karya sastra bernilai tinggi apabila memiliki moral yang tinggi, yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia.
- 2) Dalam memberikan ukuran baik dan buruk lebih menitikberatkan kepada masalah isi seperti tema, pemikiran, filsafah dan pesan-pesan yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
- 3) Masalah ditaktis, yakni pendidikan dan pengajaran, yang dapat mengantarkan pembaca kepada suatu arah tertentu. Karena sebab itu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang memperlihatkan tokoh yang memiliki sifat kebijaksanaan dan kearifan sehingga para penikmat karya sastra dapat mengambil contoh dan teladan dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.
- 4) Pendekatan moral menghendaki sastra menjadi medium perekaman keperluan zaman, yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat ke tingkat budi pekerti yang terpuji.
- 5) Melalui pendekatan moral masyarakat dapat meningkatkan meningkatkan kualitas hidupnya melalui bantuan para pemikir, ilmuan, budayawan, dan sastrawan. Dikarenakan pendekatan moral menempatkan karya sastra lebih dari hanya sebagai karya sebuah karya seni.

- 6) Aspek kesejarahan pergerakan kemajuan masyarakat dari suatu zaman ke zaman yang lain. Artinya pendekatan moral menganalisis juga masalah perjuangan umat manusia melepaskan diri dari keterbelakangan dan kebodohan (Semi 1993:71)

2.6 Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. (Sanjaya, 2011:13-14)

Menurut Arifin (2010:10) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sistem kompleks yang dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan produk, dalam kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan siswa.

Kurikulum dalam perangkat pembelajaran yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Dalam setiap mata pelajaran terdapat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) SMA kelas XI semester II pada standar kompetensi 15 yaitu Memahami buku biografi, novel dan hikayat, kompetensi dasar 15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh yang digunakan untuk pembelajaran bahasa dan sastra di tingkat SMA.



dilanjutkan dengan siswa menemukan hal-hal menarik yang dapat dipelajari dari tokoh utama dalam sinopsis yang telah di bagikan serta meringkas menggunakan bahasa siswa sendiri. Setelah kegiatan inti dilakukan guru masuk dalam kegiatan penutup dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, serta memberi penguatan materi dan menutup pembelajaran hari ini, kegiatan penutup ini dilakukan seama 10 menit.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nilai dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar atau salah), estetika (baik atau buruk), etika (adil atau tidak adil), agama (dosa atau tidak), serta menjadi acuan dan sistem atas keyakinan diri maupun kehidupan (dalam Damadi, 2007:27-28). Selanjutnya Soelaeman (2010:35) mengatakan bahwa “nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai objek, menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat”. Alwi (2008:963) menjelaskan nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya : seperti etika dan moral. Menurut Maran (2007:40) “Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.” Selanjutnya nilai merupakan realitas abstrak yang dapat dirasakan dalam diri manusia masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. “Nilai yang bersifat abstrak ini dapat diketahui dari tiga realitas, yaitu pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok” (dalam Kaswadi, 1993:20). Dari beberapa pendapat yang sudah diuraikan di atas

maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dalam manusia yang mengandung makna kebaikan.

Menurut *KBBI* (2008:929) moral dapat didefinisikan sebagai “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti”, menurut Poespoorojo (1986:102) “Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang bersifat normatif, yang dapat dikatakan bahwa perbuatan itu baik atau buruk”. Selanjutnya Suseno (1987:19) mengemukakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Moral merupakan ajaran baik dan buruk suatu tindakan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan susila (dalam Moeliyono, 2008:929). Sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (dalam Nurgiyantoro, 2009:321).

Pengertian nilai moral menurut Sarkawi (2006:29) adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral akan menentukan seseorang bersalah atau tidak, dapat dilihat dari besar-tidaknya tanggung jawab dan akibat moralitas yang ditimbulkannya. Manusia yang bermoral dapat di nilai dari perilaku keseharian, yang merupakan manifestasi akhlak dan akalunya, sedangkan Bertens (2013:114) menjelaskan bahwa “nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain, yang khusus menandai nilai moral ialah nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-Nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab.” Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan dari nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang berkaitan dengan pribadi manusia yang mengakibatkan manusia bersalah atau tidak bersalah

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa nilai moral yang diklasifikasikan sesuai dengan penggolongan nilai moral menurut Nurgiyantoro. Nilai moral yang pertama yaitu nilai moral hubungan dengan diri sendiri, meliputi sabar, bertanggung jawab, tidak berputus asa, kerja keras, ingin tahu berlebihan, jujur, berani, dan tidak pendendam, dengan memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan akan membahayakan diri sendiri dan sikap pemberani akan membuat seseorang akan mampu hidup mandiri. Nilai moral yang kedua yaitu hubungan manusia dengan sesama yaitu suka menolong, bermusyawarah, kasih sayang, peduli, dan suka memberi, dengan membantu sesama serta menolong dapat membahagiakan

orang lain dan diri sendiri serta membantu seseorang mendapatkan kesuksesan. Nilai moral ketiga yaitu hubungan manusia dengan alam meliputi memelihara dan memanfaatkannya, memelihara alam dan memanfaatkannya menjadikan alam terjaga dan lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai moral yang terakhir yaitu. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya akan Tuhan, dan berdoa, mendekati diri kepada Tuhan dengan percaya dan berdoa menjadikan seseorang menjadi peka terhadap sekitarnya.

Selain mengandung nilai-nilai moral, novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi juga dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam kurikulum KTSP pada kelas XI semester I terdapat Standar Kompetensi tentang memahami buku biografi, novel, dan hikayat dengan kompetensi dasar mengungkapkan hal-hal menarik yang dapat diteladani dari tokoh. Berdasarkan SK dan KD tersebut novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Novel *Totto-Chan gadis Cilik di Jendela* mengandung nilai moral yang dapat membantu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai materi ajar untuk Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan keempat penggolongan diatas, nilai moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan nilai moral yang paling banyak ditemukan dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi. Dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* dapat ditemukan setidaknya satu sampai tiga contoh moral dalam setiap penggolongan nilai moral.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah menemukan hasil dan pembahasan tentang nilai moral dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang dengan kajian yang tidak hanya terbatas pada novel dan nilai moral saja.
- 2) Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang

nilai moral dalam sebuah novel yang sarat akan nilai moral sebagai materi ajar di sekolah.

- 3) Bagi calon guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya novel Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela dimanfaatkan sebagai materi ajar untuk sekolah menengah atas dengan Standar kompetensi (SK) memahami buku biografi, novel, dan hikayat. Dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. Hasil penelitian ini tidak terbatas pada SK dan KD tersebut, bisa juga menggunakan SK dan KD yang lain yang masih sesuai dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Algesindo

Ariyanto, Rizky. “ Nilai-nilai Moral dalam Dongeng di Wilayah Eks-karesidenan Besuki”. Skripsi. Jember: universitas Jember

Budianingsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral (berpijak pada karekteristik siswa dan budayanya)*. Jakarta : PT Rineka cipta

Damono, Supardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang. Aneka Ilmu.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Widyatama.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Fitriani, Mareta. 2016. *Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen anjing bagus karya Harris Effendi Thahar*. Skripsi. Jember : tidak di terbitkan.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang. IKIP Semarang Pers.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kuroyanagi, Tetsuko. 2014. *Totto-Chan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muslim, Imam. 2016. *Nilai-Nilai Moral dalam Ensiklopedia dongeng & Cerita Nusantara Karya Daru Wijayanti dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*. Skripsi. Jember: tidak diterbitkan.
- Nurmaulinda, Septa. 2015. *Nilai Moral dalam Cerita Anak pada Majalah Bobo dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar*. Jember. Skripsi. Jember
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Poespoprodjo, W. 1986. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung Remaja Karya
- Pradopo. Rahmat Djoko. (1995). *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tarigan, H.G. @011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Rasjidi, H.M. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta. Bulan Bintang. Sayuti, Suminto

A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bandung*: Penerbit Alfabet

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung. Penerbit Angkasa

Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusasteraan Terjemahan Melani Budianto*.

Jakarta. PT Gramedia.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka.

<http://naskaheesai.blogspot.com/2013/05/nilai-pendidikan-dan-moral-dalam-dunia.html> (20 Agustus 2017)

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metodologi Penelitian
<p>Nilai Moral dalam Novel <i>Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela</i> karya Tetsuko Kuroyanagi Dan Pemanfaatannya Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.</p>	<p>3) Bagaimanakah nilai moral tokoh utama yang terdapat dalam novel <i>Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela</i>?</p> <p>4) Bagaimanakah pemanfaatan nilai moral novel <i>Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela</i> untuk materi apresiasi sastra di SMA?</p>	<p>Rancangan penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>1) Data dalam penelitian ini berupa kalimat maupun paragraf-paragraf yang mengandung nilai-nilai moral dalam Novel <i>Totto-chan gadis Cilik di Jendela</i> karya Tetsuko Kuroyanagi.</p> <p>2) Sumber data dalam Penelitian ini</p>	<p>1). Pengumpulan data</p> <p>a) Membaca berulang-ulang n <i>Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela</i> karya tet Kuronayagi, yang mengan nilai moral yang berkaitan de hubungan antar sesama man manusia dengan diri ser manusia dengan alam manusia dengan Tuhan dalamnya</p> <p>B) Mengumpulkan data data dari temuan yang mengindika nilai-nilai moral.</p>

			<p>novel <i>Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela</i> karya Tetsuko Kuronayagi</p>	<p>c) Memindahkan data berupa kalimat paragraf, yang menunjukkan nilai moral yang telah ditemukan dalam novel <i>Totto-Chan Gadis di Jendela</i> Karya Tetsuko Kuronayagi pada pengumpulan data</p> <p>d) Pengumpulan data untuk pemanfaatan penelitian selanjutnya sumber materi pembelajaran</p> <p>e) Membaca kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam silabus kurikulum 2006 yang berkaitan dengan apresiasi sastra</p> <p>f) Mencatat kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam linier apresiasi sastra yang berkaitan dengan novel pada silabus kel...</p>
--	--	--	--	---

				<p>kurikulum 2006.</p> <p>2). Metode analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Membacab. Reduksi datac. Analisis datad. Penarikan kesimpulan <p>3). Prosedur penelitian</p> <ul style="list-style-type: none">a. Persiapanb. Pelaksanaanc. Penyelesaian
--	--	--	--	---

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

Tabel 1. Instrumen Pemandu Analisis Data Nilai Moral Tentang Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Tidak sabar	<p>Sesaat kemudian, Totto_chan menjerit kegirangan lalu berlari cepat ke arah”sekolah”kereta”. Dia menoleh ke belakang dan berteriak kepada Mama,”ayo,Ma, Cepat! Cepat! Ayo kita naik kereta yang tidak bergerak itu! Karena kaget, mama langsung berlalri menyusulnya. Mama pernah menjadi anggota tim basket, jadi larinya lebih cepat dari Totto-Chan. Mama menarik rok Totto-Chan tepat ketika putrinya sampai di depan pintu salah satu gerbong. “kau belum boleh masuk”, kata mama menghalanginya. “gerbong-gerbong ini kelas dan kau belum diterima disekolah ini. (Tetsuko Kuroyanagi,2014:21)</p>	<p>Totto-Chan tidak sabar ketika melihat sekolah barunya yang berbentuk gerbong kereta dengan tergesa-gesa dia berlari menuju kelasnya, mama yang terkejut menarik baju Totto-chan karena dia belum terdaftar sebagai murid di sekolah tersebut.</p>
2.	Tegar	<p>Totto-Chan berhenti menangis, lalu bangkit berdiri dan berkata, “Aku takkan</p>	

3.	Bertanggung jawab	<p>menangis lagi walaupun Oe mengejekku.” (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 158)</p> <p>Waktu berlalu. Totto-Chan belum juga menemukan dompetnya. Gundukan berbau busuk itu semakin tinggi. Kepala sekolah datang lagi, “kau sudah menemukan dompetmu?” tanyanya. “Belum” jawab Totto-Chan dari tengah-tengah gundukan. Keringatnya berleleran dan pipinya memerah. Kepala sekolah mendekat dan berkata ramah, “kau akan mengembalikan semuanya kalau sudah selesai, kan?” kemudian pria itu pergi lagi, seperti sebelumnya. “ya,” jawab Totto-chan riang, sambil terus bekerja . . . (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 58)</p>	<p>Totto-Chan berhenti menangis dan takan men angis ketika temannya menggonggonya lagi.</p>
4	Tidak putus asa	<p>... tapi Totto-Chan bertekad takkan menangis atau merelakan dompetnya hilang. Ia pergi ke gudang peralatan</p>	<p>Totto-Chan mencari dompetnya yang terjatuh di lubang kakus dengan mengeluarkan semua kotoran di dalamnya, dan akan mengembalikan isinya ketika kepala sekolah bertanya kepadanya</p>

5.	Kerja Keras	<p>tukang kebun lalu mengeluarkan gayung kayu bertangkai panjang yang biasa di gunakan untuk menyiram tanaman. Panjang tangkai gayung kayu itu hampir dua kali tinggi badannya, tapi itu sama sekali tidak menyurutkan tekad Totto-chan. Ia berjalan kebelakang sekolah sambil menyeret gayung itu dan mencoba menemukan lubang untuk mengosongkan bak penampungan kotoran. (Tetsuko koroyanagi,2014 : 57)</p> <p>Sekarang gundukan itu benar-benar sudah menggunung dan bak penampung nyaris kosong, namun dompet Totto-Chan belum juga ditemukan. Mungkin tersangkut di pinggir bak atau tenggelam di dasar bak. Tapi Totto-Chan tidak peduli. Ia puas karena telah mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencari dompet itu. (Tetsuko Kuroyanagi 2014: 59)</p> <p>Pernah ia merangkak di bawah</p>	<p>Dompetnya hilang di dalam kakus, Totto-Chan tidak menangis atau merelakan dompetnya hilang tetapi mencari cara dan alat untuk mencari dompetnya yang terjatuh dalam lubang kotoran</p> <p>Totto-chan Berusaha mengosongkan bak penampungandengan susah payah,</p>
6.	Tidak Jujur		

7.	Jujur	<p>pagar dengan mengenakan pakaian yang terbuat dari kain belacu tua yang memang sudah lusuh. Pakaian itu pun robek dari atas ke bawah. Meskipun pakaian itu sudah tua, Totto-chan tau mama sangat menyukainya, jadi ia langsung memeras otak, mencari alasan tepat. Ia tak berani memberitahu mama pakaiannya robek tersangkut kawat berduri. Pikirnya, lebih baik mengarang cerita bohong agar terdengar seolah ia tidak sengaja merobek pakaiannya. Akhirnya ia memutuskan mengarang cerita ini.</p> <p>“aku sedang menyusuri jalan,” ia berbohong kepada mama begitu sampai di rumah.”tiba-tiba segerombolan anak nakal melempari punggunggu dengan pisau. Jadinya pakaian ku robek seperti ini.” (Tetsuko Kuroyanagi 2014: 112)</p> <p>“Mama bisa melihat pakaianmu robek gara-gara pisau atau semacamnya”, katanya, “tapi bagaimana mungkin setiap hari celana dalamnya juga</p>	<p>Totto-Chan bekerja dengan keras dan puasdengan apa yang sudah di kerjakan walaupun dompet yang hilang belum di temukan.</p> <p>Totto-Chan merobek baju yang ia kenakan dari atas ke bawahkarena bermain di bawah pagar duri, Totto-chan ketakuan memberitahu mama, sehingga ia berbohong kalau ada segerombolan anak yang menyerangnya dengan pisau sampai baju yang di kenakannya robek dari atas ke bawah.</p>
----	-------	--	---

8.	Pemberani	<p>robek?” Mama tak bisa mengerti bagaimana celana dalam Totto-Chan yang dihiasi renda setiap hari bisa robek di sekeliling pantat. Mama bisa mengerti bila celana dalamnya kotor dan menipis bahannya karena pemakainya sering main perosotan atau jatuh terduduk. Tapi bagaimana celana dalam Totto-Chan bisa robek –robek seperti rombongan? Totto-Chan memikirkan hal itu beberpa lama, kemudian berkata,”begini, setiap kali menyusup lewat bawah pagar sambil merangkak ke depan, tanpa sengaja rok akan tersangkut kawat berduri. Waktu bergerak ke arah sebaliknya, celana dalamku yang tersangkut. Saat itu aku harus bilang, “bolehkah aku masuk?” dan “sampai jumpa” dari satu sisi pagar ke sisi pagar yang lain. Jadi sudah pasti celana atau bajuku akan robek”.Mama tidak sepenuhnya mengerti cerita Totto-Chan, walaupun kedengarannya mengesankan.“Asyik, ya?” tanya Mama.Kenapa mama tidak mencobanya?” kata Totto-chan, heran</p>	<p>Mama yang kebingungan bertanya kepadanya kenapa setiap hari celana dalamnya robek, kemudian Totto-Chan berkata jujur bahwa setiap kali bermain di bawah kawat berduri baju atau celana dalamnya akan tersangkut dan robek</p>
----	-----------	--	--

		<p>dengan pertanyaan itu.”Asyik sekali! Aku jamin, celana dalam mama pasti juga akan robek!” (Tetsuko Kuroyanagi 2014: 113-114)</p> <p>... “Aku tidak sekolah disana lagi. Sekarang aku ke sekolah yang baru.”Totto-Chan menempelkan wajahnya ke muka Rocky. Seperti biasa, telinga anjing itu bau, tapi bagi Totto-Chan bau itu sedap.“Dah,” Katanya sambil menunjukkan karcisnya kepada petugas pemeriksa, lalu menaiki undakan stasiun yang curam. Rocky menggeram lirih dan memandang Totto-Chan sampai anak itu menghilang dari pandangannya. (Tetsuko Kuroyanagi 2014: 33)</p>	<p>Totto-Chan seorang anak kecil yang berangkat sendiri kesekolah tanpa di temani orang tuanya, hanya Rocky anjing milik Totto-chan yang menemani sampai pintu masuk stasiun kereta</p>
--	--	--	---

9.	Tidak Pendendam	<p>Totto-Chan berlari masuk rumah, ingin segera memberitahu Rocky bahwa semua baik-baik saja dan anjing itu takkan dimarahi. Tapi Rocky tidak ada. anjing itu menghilang. Untuk pertama kalinya sejak telingannya dijahit, ia tak berani menangis, takut mama dan papa akan marah pada anjingnya. Tetapi sekarang tak ada yang bisa menghentikan tangisnya. Sambil menangis ia memanggil-manggil, "Rocky! Rocky! Dimana kau? Setelah memanggil-manggil beberapa lama, wajahnya yang penuh air mata pelan-pelan menjadi cerah. Totto-chan tersenyum ketika pelan-pelan punggung coklat yang amat dikenalnya muncul dari balik sofa. Rocky mendekati Totto-Chan lalu dengan sayang menjilati telingannya yang utuh, yang tersembul di antara perban. Totto-chan memeluk leher Rocky dan mengendus-endus telinga anjing itu. (Tetsuko Kuroyanagi 2014: 129-130)</p>	<p>Totto-Chan tetap sayang kepada Rocky anjing kesayangannya dengan mencari dan memeluknya walaupun Rocky sudah melukai telinga kanan Totto-Chan</p>
----	-----------------	--	--

Tabel 2. Nilai Moral berkenaan dengan Hubungan Manusia dengan Manusia lain

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Suka menolong	Mereka tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan Yasuaki-Chan untuk mencapai puncak tangga. Matahari musim panas bersinar terik, tapi mereka tidak punya pikiran lain kecuali membuat Yasuaki-Chan mencapai anak tangga paling atas. Totto-Chan berdiri di bawahnya, mengangkat satu kaki Yasuaki-Chan sambil menyunggi pantat kawannya itu dengan kepalanya....(Tetsuko Kuroyanagi 2014: 82)	Totto-Chan saat membantu kawannya untuk menaiki puncak pohon dengan mengangkatnya dari bawah
2.	Pemaaf	Ketika melihat Oe berdiri di depannya sambil menggaruk-garuk kepala,Totto-Chan hampir lupa bahwa tadi ia menangis karena kelakuan nakal oe.“Maaf tadi aku menarik-narik rambutmu,” kata Oe dengan suara keras dan datar.”.... (Tetsuko Kuroyanagi 2014: 159)	Totto-Chan saat melupakan apa yang dilakukan Oe pada dirinya, bahkan sebelum Oe temannya meminta maaf kepada Totto-Chan.
3.	Bermusyawarah	Setelah membicarakan bermacam-	mereka ingin melihat gebong kelas baru yang akan datang, dengan bermusyawarah untuk mendapatkan ijin

4.	Kasih sayang	<p>maam hal yang tak masuk akal, akhirnya anak-anak memutuskan bahwa sore itu, mereka tidak pulang dulu. Mereka akan menunggu gerbong itu datang. Miyo-Chan dipilih untuk menghadap dan bertanya kepada ayahnya, kepala sekolah, apakah mereka boleh tinggal di seolah sampai malam. Miyo-Chan baru kembali setelah beberapa saat “Gerbong itu datang larut malam,” katanya, “setelah semua kereta lain tidak beroperasi. Siapa yang benar-benar ingin melihatnya harus pulang dulu dan minta izin orangtua. Kalau mau, kalian boleh datang lagi dengan membawa piama dan selimut dan harus sudah makan malam.”(Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 67)</p> <p>Totto-Chan bahkan mencoba memasukkan kulit kayu itu ke moncong anjing liar yang lewat dekat sekolah. Dia nyaris digigit si anjing, tapi tak menyurutkan niatnya. “Setelah itu, kau akan tahu apakah kau sakit atau tidak, teriaknya kepada anjing itu. “Ayo, gigit! Kalau kau sehat ,itu baik!Dia berhasil</p>	<p>dari kepala sekolah.</p> <p>Totto-Chan ketika bertemu anjing liar di dekat sekolahnya dan memaksanya menggigit kulit kayu kesehatan miliknya untuk mengetahui anjing itu sakit atau tidak.dengan demikian Totto-Chan memiliki sikap kasih sayang bahkan kepada anjing liar sekalipun</p>
----	--------------	---	---

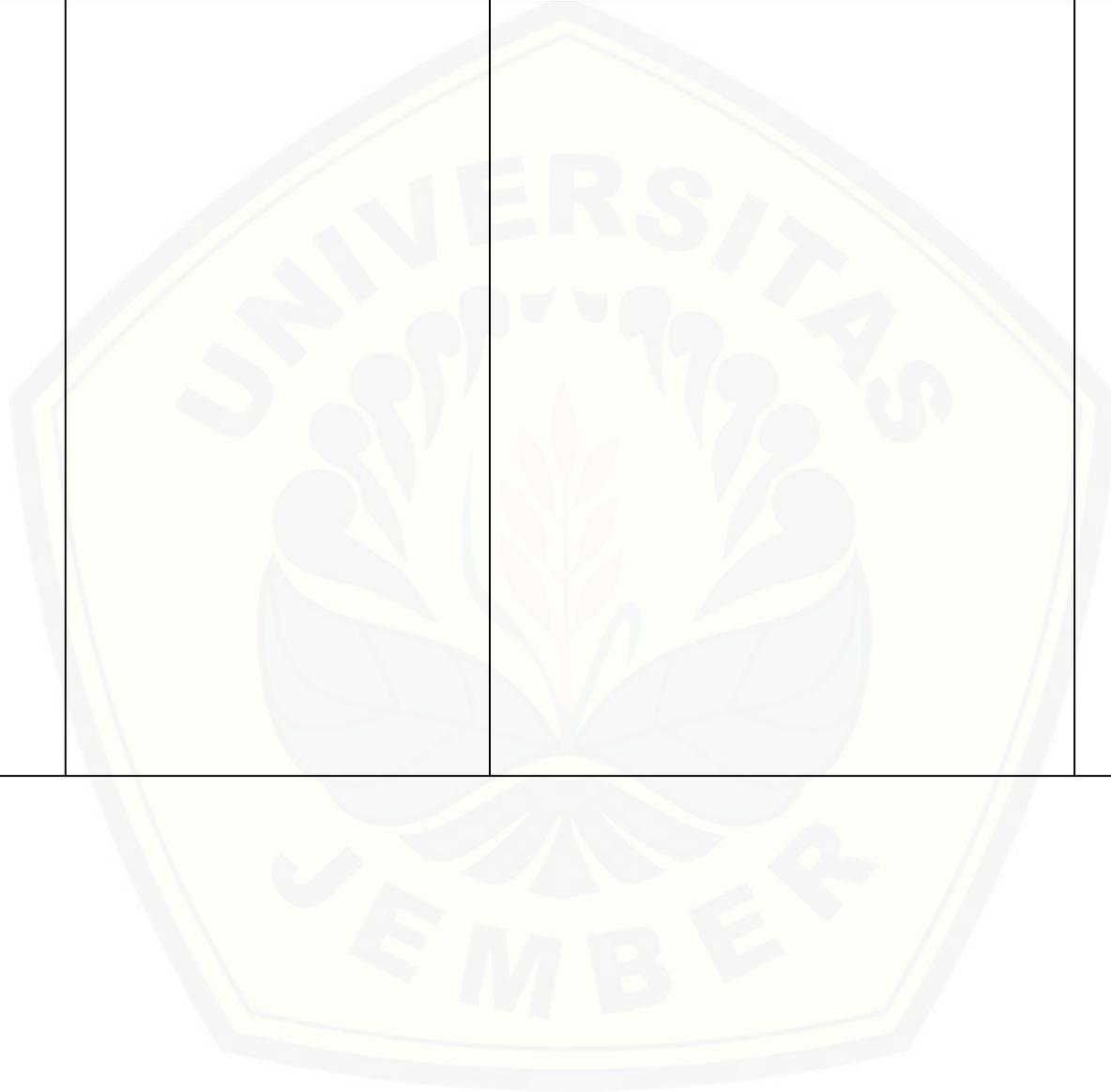
5.	Peduli Terhadap Sesama	<p>membuat anjing yang tidak dikenalnya itu menggigit kulit kayunya. Sambil melompat-lompat mengelilingi anjing itu, dia berteriak, “Hore!,” kau juga sehat!”Anjing itu menundukan kepala, seakan mengucapkan terimakasih pada Totto-Chan, lalu lari menjauh. (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 211)</p>	<p>Totto-Chan mewakili sekolahnya Tomoe untuk mengunjungi serdadu-serdadu perang di rumah sakit, bersama dengan anak-anak lain yang berasal dari sekolah yang berbeda.</p>
6.	Suka Memberi	<p>Untuk pertama kali dalam hidupnya, Totto-chan berkunjung ke rumah sakit yang merawat serdadu-serdadu yang terluka. Ia pergi bersama kira-kira tiga puluh anak dari berbagai sekolah dasar, anak-anak yang tidak dikenalnya. Itu bagian dari kegiatan yang dirancang dan diorganisir secara nasional untuk siswa sekolah dasar. Biasanya setiap sekolah mengirimkan dua atau tiga anak, tapi sekolah yang kecil seperti Tomoe hanya mengirim satu. kelompok itu dipimpin oleh guru dari salah satu sekolah. Totto-Chan mewakili Tomoe.(Tetsuko</p>	<p>Totto-Chan mempersilahkan semua teman di sekolah untuk mencicipi kulit kayu kesehatannya untuk melihat teman-teman sekolahnya sehat dan Totto-Chan sangat senang saat mengetahui seluruh temannya sehat.</p>

		<p>Kuroyanagi 2014 : 201)</p> <p>Hari itu Totto-chan menyuruh semua anak menggigit kulit kayunya sedikit. Tak satupun anak merasa kulit kayu itu pahit, artinya mereka semua sehat. Totto-Chan senang sekali. (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 205)</p>	
--	--	---	--

Tabel 3. Nilai Moral Berkenaan dengan Hubungan Manusia dengan Alam

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Memelihara Alam	... bahwa setiap kali melewati sampah mereka harus mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah.... (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 95)	Totto-Chan ketika mereka diajarkan sekolah untuk tidak membuang sampah sembarangan, bahkan mereka haruskan mengambil dan membuang sampah pada tempatnya jika mereka menemukannya
2.	Memanfaatkan Alam	setelah membaca surat dari kepala sekolah dengan cermat, mama berpendapat gagasan itu baik. Dia Bahkan mengagumi rencana kepala sekolah. Acara piknik akan dinamai "Sekolah pantai", di suatu Toi, di semenanjung Izu, shizouka. Disana ada sumber air panas di laut. Para murid bisa berenang sambil berendam air panas disana (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 94)	Totto-Chan ketika mereka memanfaatkan sumber air panas untuk melakukan piknik sekolah, bahkan menamakan kegiatan ini " Sekolah di Pantai

--	--	--	--



Tabel 4. Nilai Moral Berkenaan dengan Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Nilai Moral	Deskripsi Data	Interpretasi Data
1.	Kepercayaan terhadap Tuhan	<p>Saat itu adalah pertama kalinya Totto-Chan pergi ke perayaan di kuil. Di tengah kolam Senzoku, dekat sekolahnya yang lama, ada pulau kecil dengan kuil yang didirikan untuk menghormati Banten dewi musik dan keindahan (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 107)</p>	<p>Totto-Chan ketika berkunjung pertama kalinya di sebuah perayaan di dekat sekolahnya yang lama untuk menghormati banten dewi keindahan dan musik</p>
2.	Berdoa/meminta pertolongan pada Tuhan	<p>Kuil Sengakuji lebih kecil dari kuil Kohunbutsu, tapi disana ada banyak makam yang berderet-deret. Totto-Chan terharu. Ia menganggap tempat itu suci dan merupakan makam peringatan Empat Puluh Tujuh Ronin. Dengan khidmat ia mempersembahkan dupa dan bunganya, kemudian membungkuk hormat, menirukan Mr. Maruyama. (Tetsuko Kuroyanagi 2014 : 151-152)</p>	<p>Totto-Chan ketika berkunjung untuk berziarah di sebuah makam yang mengenang ke Empat puluh Tujuh Ronin, Totto-chan mempersembahkan dupa dengan khidmat ketika berdoa kepada Tuhan.</p>

SINOPSIS

Guru-guru di sekolah , menganggap Totto-chan nakal . Padahal gadis cilik periang itu hanya memiliki keinginan yang besar. Totto-chan pun dikeluarkan dari sekolah dengan alasan selalu membuat keributan di kelas . Seperti memanggil para pemusik jalanan yang langsung membuat para murid ribut , hingga masalah laci Totto-chan yang selalu dibuka tutup ratusan kali.

Mama Totto-Chan tidak bisa berbuat apa-apa selain menyekolahkan anaknya ke sekolah lain tanpa memberitahu apa yang terjadi padanya . Mama pun mendaftarkan Totto-chan ke sekolah Tomoe Gakuen . Totto-chan girang sekali, di sekolah itu para murid belajar di gerbong kereta yang dijadikan kelas. Ia bisa belajar sambil menikmati pemandangan di luar gerbong seolah-olah ia sedang melakukan perjalanan.

Di sekolah Tomoe , para murid bebas memilih urutan pelajaran yang mereka sukai. Ada yang memulai hari dengan belajar fisika, ada yang menggambar dahulu, ada yang ingin belajar bahasa dahulu. Totto-chan tidak hanya belajar fisika, berhitung, musik, bahasa dan lain-lain di sana. Ia juga mendapatkan pelajaran berharga tentang persahabatan, rasa hormat dan menghargai orang lain, serta kebebasan menjadi diri sendiri. Kepala sekolah juga menetapkan makan siang dengan membawa “sesuatu dari laut dan sesuatu dari gunung”. Karena sekolah itu begitu unik, Totto-chan pun merasa betah.

Hari demi hari dilewati Totto-chan dengan kegembiraan dan peristiwa yang tak terduga. Sampai-sampai ia dan juga anak lainnya tidak menyadari bahwa Perang Pasifik sudah pecah . Sampai kemudian , perang dan segala kengeriannya telah mulai

terasa di kehidupan Totto – chan dan keluarganya . Setiap hari, para pria dan pemuda di sekitar tempat Totto-chan dikirim pergi untuk berperang.

Hingga beberapa hari kemudian , Sekolah Tomoe terbakar! Semuanya terjadi pada malam hari . Banyak bom yang dijatuhkan pesawat B29 menimpa gerbong-gerbong keias . Sekolah Tomoe sudah tak ada. Api berkobar menghancurkan semuanya . Totto-chan tak pernah tahu bagaimana perasaan kepala sekolah saat melihatnya , tapi yang ia tahu hatinya merasa sesak saat tahu keinginannya untuk menjadi guru di Tomoe teiah hancur



AUTOBIOGRAFI PENULIS**I. DATA PRIBADI**

Nama : Rendra Puspa Kustanto
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 13 Maret 1992
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Agama : Kristen Protestan
 Alamat Asal : Jl.Krakatau no 14, Ketapang- Probolinggo
 Alamat di Jember : Perumahan Cipto blok M no. 20 jl.
 Kaca piring-Jember
 Nama Orang Tua Bapak : Drs. Kusudiharsono M.Pd
 Ibu : Sri Sudarmi

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDK Mater-Dei	Probolinggo	2004
2	SMPN 1	Probolinggo	2007
3	SMAN 2	Probolinggo	2010

